

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif yang mana pendekatan penelitian ini fokus mengkaji fenomena objektif dengan cara melakukan olah data penelitian berupa angka-angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta tampilan dari hasilnya.⁶¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini, diketahui apakah ada korelasi atau hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu hubungan antara ikhlas (X) dengan etos kerja Islami (Y). Model hubungan antar variabel adalah suatu hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori yang menunjukkan hubungan antar variabel atau berusaha menghubungkan antara dua variabel yang selanjutnya diteliti serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu korelasional yang berarti penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil seberapa besar tingkat keterkaitan antar variabel.

2. Variabel Penelitian

Menurut Silalahi, variabel yaitu suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi lebih dari satu nilai.⁶³ Variabel termasuk ide sentral pada penelitian kuantitatif yang dapat diukur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 61.

⁶³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

a. Variabel Bebas (X)

Menurut pendapat Ibnu, Mukhadis, dan Dasna, variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya dianggap sebagai penyebab perubahan variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat.⁶⁴ Variabel bebas yang juga dikenal sebagai variabel independen, berfungsi untuk mengidentifikasi untuk mencari dan menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih faktor. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu **ikhlas**.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas sebagai respon atau *output* yang dihasilkan. Variabel terikat merupakan hasil atau akibat dari perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas.⁶⁵ Variabel terikat yang juga dikenal sebagai variabel dependen ada untuk mengetahui dan memahami perubahan yang disebabkan variabel bebas sehingga hasil dapat diamati yang kemudian dimungkinkan dapat ditarik kesimpulan. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu **etos kerja Islami**.

3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pabrik Gula Ngadirejo dengan alamat di Jl. Raya Kras, Dusun Ngrombeh, Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64172. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada karyawan bagian petugas keamanan.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden penelitian yang mana responden memberikan data

⁶⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 57.

kepada peneliti dari angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.⁶⁶

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung seperti dari peneliti lain, baik itu berupa jurnal, skripsi, buku, dan dokumen, serta penelitian lain.⁶⁷

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua unsur penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang berguna membantu pengumpulan data.

1. Populasi yaitu jumlah keseluruhan subjek yang akan diukur dari suatu kelompok individu dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁸ Berdasarkan data, diketahui bahwa populasi pada penelitian ini yaitu karyawan bagian petugas keamanan Pabrik Gula Ngadirejo secara keseluruhan yaitu 40 orang.
2. Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti menggunakan metode tertentu.⁶⁹ Teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* yang berarti tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷⁰ Menurut Sugiyono, teknik ini dikenal sebagai *sampling jenuh* atau sampel total, di mana semua anggota populasi diambil secara keseluruhan sebagai sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini tidak terlalu banyak, dengan anggota populasi yang kurang dari 100 sebaiknya diberlakukan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi menjadi responden dalam penelitian. Pada penelitian ini, seluruh petugas keamanan dijadikan responden karena kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 40 orang.⁷¹

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 213.

⁶⁷ Ibid, 213.

⁶⁸ Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 34

⁶⁹ Ibid, 34.

⁷⁰ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 136.

⁷¹ Ibid, 139.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara atau upaya seorang peneliti untuk mendapatkan informasi maupun data. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, antara lain:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi.
2. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun untuk diberikan kepada responden.
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati objek-objek yang dijadikan penelitian.⁷²
4. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dan analisis dokumen, baik tertulis, foto atau elektronik.⁷³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala yang selanjutnya disebarkan dalam bentuk kuesioner (angket). Kuesioner digunakan sebagai cara peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyebarkan lembar berisi pernyataan untuk dijawab oleh responden.⁷⁴ Penelitian ini berupa angket pernyataan yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan skala ikhlas dan skala etos kerja Islami, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ikhlas dengan etos kerja Islami pada petugas keamanan Pabrik Gula Ngadirejo. Ketika melakukan penelitian, peneliti menyajikan kuesioner tertutup pada responden, yakni dari pernyataan tersebut sudah disediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan saja.

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 26.

⁷³ Ibid, 113.

⁷⁴ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64-65.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur nilai suatu variabel yang hendak diteliti.⁷⁵ Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dari responden yang menjadi subjek penelitian. Pada umumnya, instrumen-instrumen penelitian kuantitatif dapat diambil dari instrumen yang telah dibakukan, instrumen yang dikembangkan atau diubah pada bagian-bagian tertentu, dan instrumen yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi instrumen yaitu dengan mengubah bagian-bagian tertentu untuk disesuaikan dengan objek dan subjek penelitian. Instrumen yang dipakai berupa kuesioner (angket) atau alat ukur skala ikhlas dan skala etos kerja Islami. Skala pengukuran yang dipakai yaitu rumus skala *Likert* yang berupa susunan mendasar yang dirancang guna mengukur perilaku seseorang.

Tabel 3.1.
Skor Aitem Skala *Likert*

Pilihan Jawaban	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral/ Ragu-ragu (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Ketika melakukan penelitian, variabel yang diukur terdiri dari sejumlah aspek yang kemudian dibagi menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai tolak ukur membuat *item* yang berupa pertanyaan atau pernyataan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif sebagai instrumen penelitian. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

⁷⁵ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 214.

1. Skala ikhlas

Skala ikhlas yang digunakan untuk mengukur variabel ikhlas merujuk pada aspek-aspek ikhlas menurut Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam. Aspek-aspek tersebut yaitu motif transedental dalam berperilaku, pengendalian emosi, ketiadaan *superiority feeling* dan *wild desire*, dan konsep diri sebagai hamba Tuhan. Penulis mengambil instrumen yang sudah baku untuk mengukur variabel ikhlas dengan menggunakan instrumen dari Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam yang terdiri dari 22 aitem pernyataan yang terdiri dari 12 aitem *favourable* dan 10 aitem *unfavourable*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Alat Ukur Ikhlas

No	Aspek/Dimensi	Indikator	No. Item	
			F	UF
1	Motif transedental dalam berperilaku	<i>Lillahi Ta'ala</i>	1,2,18	-
		Motif tunggal	7,22	-
2	Pengendalian emosi	Perasaan positif	19	16
		Kepedulian sosial tinggi	20	-
3	Ketiadaan <i>superiority feeling</i> dan <i>wild desire</i>	Tidak pamer	13	3,10,12, 15
4	Konsep diri sebagai hamba Tuhan	Tidak terpaksa	-	5,11
		Segala sesuatu dari Allah swt.	4,8,21	9,14
		Tanpa Pamrih	17	6
Total			12	10

2. Skala etos kerja Islami

Skala etos kerja Islami merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel etos kerja Islami atau *Islamic work ethics* yang didasarkan pada aspek *Islamic work ethics* menurut Abbas J. Ali. Aspek-aspek tersebut yaitu, *effort*, *competition*, *transparency*, dan *morally responsible conduct*. Penulis mengambil instrumen *Islamic work ethics* yang sudah baku yang disusun oleh Abbas J Ali dan telah diadaptasi dalam

bahasa Indonesia oleh AF Mirza Firmansyah. Instrumen *Islamic work ethics* terdiri dari 17 aitem.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Alat Ukur Etos Kerja Islami

No	Aspek/Dimensi	Indikator	No. Item	
			F	UF
1	<i>Effort</i>	Motivasi	3,7,14	-
		Semangat kerja tinggi	1,17	-
2	<i>Competition</i>	Disiplin	15,16	-
		Memiliki komitmen	2,6	13
3	<i>Transparency</i>	Komunikasi terbuka	10	11
		Memiliki daya kreatif	12	8
4	<i>Morally responsible conduct</i>	Bermanfaat pada lingkungan	4,5,9	-
Total			14	3

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu teknik selanjutnya dalam penelitian setelah data yang diperoleh dari responden telah terkumpul.⁷⁶ Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang didapat yang kemudian dianalisis guna memperoleh pemahaman secara mendalam untuk mendapatkan informasi. Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang dinyatakan valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk memperoleh dan mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁷ Uji validitas bertujuan untuk mengukur suatu instrumen seberapa signifikan ketetapan dan kecermatan melakukan fungsi ukurnya. Ketika menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari *expert judgment*. Instrumen yang akan diuji disusun dari aspek-aspek dengan berlandaskan teori tertentu. ketika

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 226.

⁷⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 95.

alat ukur menunjukkan validitas yang tinggi, maka alat ukur tersebut tepat mengenai sasarannya dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini mengadaptasi instrumen ikhlas dari Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam dengan aitem berjumlah 25 aitem. Berdasarkan hasil dari *professional judgemen*, diketahui terdapat 18 aitem yang dinyatakan diterima antara lain aitem 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,18,19,23, dan 25, sedangkan 7 aitem lainnya ditolak antara lain aitem 10,16,17,20,21,22, dan 24. Akan tetapi, khusus aitem 24 diselamatkan berdasar pertimbangan oleh *judgment expert* untuk dimodifikasi. Selain itu, terdapat tambahan aitem yang disampaikan *judgment expert* sebanyak 3 aitem sehingga jumlah keseluruhan aitem skala ikhlas menjadi 22 aitem yang dinyatakan layak sebagai instrumen pengukuran ikhlas.⁷⁸

Sedangkan pada instrumen etos kerja Islami peneliti mengadaptasi instrumen *Islamic work ethics* oleh Abbas J. Ali yang juga telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh AF Mirza Firmansyah. Instrumen *Islamic work ethics* yang dinyatakan semua valid yaitu sebanyak 17 aitem. Hasil uji validitas semua item menunjukkan hasil tinggi dengan ketentuan nilai $> 0,3$. Dengan demikian, hasil adaptasi alat ukur *Islamic work ethics* dapat digunakan untuk melihat dan mengukur etos kerja Islami.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel yaitu instrumen yang mana ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau konsisten.⁷⁹ Menurut Colton dan Covert, instrumen yang reliabel ketika dapat memberikan hasil ukur

⁷⁸ Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam, "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas", *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18.1 (2013), 43-46

⁷⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2019), 193.

yang sama meskipun diberikan berulang-ulang kali.⁸⁰ Menurut Develis batas-batas nilai reliabilitas dikelompokkan,⁸¹ sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Koefisien Alpha Cronbach

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori
< 0,60	Tidak diterima
0,60 – 0,65	Diterima tapi kurang memuaskan
0,65 – 0,70	Diterima secara minimal
0,70 – 0,80	Diterima
0,80 – 0,90	Sangat baik
Jauh di atas 0,90	Skala yang disusun diperpendek

Peneliti mengadaptasi instrumen ikhlas dari Lu'luatul Chizannah dan M. Noor Rochman Hadjam dengan pendekatan estimasi reliabilitas yang digunakan, yaitu reliabilitas konsistensi *alpha-cronbach*. Koefisien reliabilitas berada antara nilai 0,00 hingga 1,00 dengan anggapan semakin mendekati angka 1,00 maka skala tersebut semakin reliabel. Estimasi reliabilitas seluruh aitem yaitu 25 aitem pada skala ikhlas menghasilkan nilai alpha 0,809. Koefisien nilai tersebut menunjukkan skala ikhlas dengan reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

Sedangkan pada instrumen etos kerja Islami, peneliti mengadaptasi instrumen *Islamic work ethics* dari Abbas J. Ali yang telah diaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh AF Mirza Firmansyah dengan koefisien *Cronbach's alpha*. Alat ukur etika kerja Islam versi bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan data dari proses uji coba 278 orang yang memenuhi kriteria karyawan tetap CV. X. Setelah dilakukan olah data, maka diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.870, menunjukkan bahwa alat ukur etika kerja Islam memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* > 0.7, sehingga alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan.

⁸⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 88.

⁸¹ Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Jakarta: Kencana, 2020), 111.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu agar diketahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang dipakai mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Data yang menunjukkan distribusi normal yaitu data yang digunakan tersebut mampu mewakili populasi.⁸² Uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 23*. Untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Nilai sig < 0,05 berarti data distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig > 0,05 berarti data distribusi adalah normal.

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas yaitu pengujian yang dipakai guna mengetahui dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak.⁸³ Adanya korelasi yang baik terjadi ketika terdapat hubungan yang linier antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Disini peneliti menggunakan program *SPSS 23*. Untuk menentukan data tersebut linier atau tidak, maka dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 berarti terdapat hubungan linier antara variabel.
- b) Nilai *Sig. Deviation from Linearity* < 0,05 berarti tidak terdapat hubungan linier antara variabel.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik untuk membuktikan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi

⁸² Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 77.

⁸³ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 95.

untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan tujuan guna mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara dua variabel.⁸⁴ Jika hubungan positif (hubungan variabel searah), ketika variabel X naik, maka variabel Y juga naik. Sementara itu, jika hubungan negatif (hubungan variabel berlawanan arah), maka ketika variabel X naik, sebaliknya variabel Y turun.

Analisis korelasi *Product Moment (Pearson)* digunakan pada penelitian ini untuk membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel, yaitu ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Product Moment (Pearson)* digunakan untuk mengetahui arah atau tingkat keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal (parametrik).⁸⁵ Akan tetapi, jika tingkat keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang tidak berdistribusi data normal (non parametrik) maka dapat menggunakan analisis korelasi *Kendal* dan analisis korelasi *Spearman*. Syarat adanya hubungan antara dua variabel yaitu:

- 1) Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan atau korelasi antara dua variabel.
- 2) Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi antara dua variabel.

Menurut Sugiyono, pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi⁸⁶, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁸⁴ Ibid, 103.

⁸⁵ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 169.

⁸⁶ Ibid, 169.